

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan umat manusia. Pendidikan adalah upaya luhur dalam meningkatkan kualitas manusia, sehingga suatu usaha mengarah pada keberhasilan pendidikan adalah sebuah keharusan (Susanty, 2014:258). Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses kegiatan belajar mengajar yang mencakup semua aktivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan (Putri, 2015) dalam (Harefa, 2020:2).

Keterwujudan generasi bangsa yang cerdas dapat dicapai melalui proses pembelajaran di sekolah, keberhasilan dalam suatu pembelajaran atau diantaranya didukung oleh faktor hasil belajar siswa. Hasil belajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Hasil belajar menjadi rujukan para guru untuk mengukur serta mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh siswanya. Dengan begitu seorang guru dapat melakukan perbaikan-perbaikan yang memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran, baik secara sistematis maupun teknis.

Keberhasilan proses pendidikan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, akan ditentukan oleh banyak faktor antara lain, siswa, tenaga pendidik, kurikulum, manajemen pendidikan dan fasilitas pendidikan. Faktor-faktor itu sendiri menyatu dalam suatu wadah yang dinamakan dengan sekolah. Sekolah adalah pusat terjadi proses belajar mengajar.

Sekolah merupakan suatu institusi yang di rancang untuk membawa siswa pada proses belajar di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional.

Pada hakikatnya, proses pendidikan memang tidak sepenuhnya dapat terlaksana disekolah karena terdapat faktor keluarga dan lingkungan masyarakat yang juga memiliki pengaruh penting dalam pendidikan peserta didik. Namun, sebagai lembaga formal sekolah memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik dapat belajar dengan baik. Setiap proses, apapun bentuknya memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan agar siswa mencapai pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan. Karena masa anak pada usia sekolah menengah atas merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Pada usia ini pola pertumbuhan dan perkembangannya baik perkembangan fisik, sosial, emosional, maupun kognitif anak sudah berkembang secara optimal. Perkembangan kognitif anak berada pada tahap operasi konkrit yaitu anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkrit. Karena itu

guru harus mengajar semua konsep ekonomi dari basis konkrit dan mengembangkan proses berfikir sejalan dengan konsep ekonomi itu berkembang.

Untuk menciptakan suasana yang disukai oleh siswa, guru perlu melakukan suatu inovasi. Salah satunya ialah dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan mempermudah proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dimana metode pembelajaran harus efektif dan sesuai untuk mempermudah pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Metode pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih termotivasi, lebih aktif dan lebih mudah mencerna ilmu pengetahuan yang diberikan gurunya selama proses pembelajaran serta pembelajaran lebih menyenangkan.

Namun, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi di sekolah belum membudaya dalam arti guru dalam mengajar masih menggunakan pembelajaran konvensional. Menurut Djamarah & Zain (2006:97), pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer ilmu, sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima” ilmu. Hal ini disebabkan belum timbulnya kesadaran akan pentingnya model pembelajaran yang bervariasi serta pengaruhnya dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran sejarah.

sebagai keseluruhan daya penggerak pada diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dikehendaki subyek belajar dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Kota Jambi pada hari Rabu, 27 Januari 2021 menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah di sekolah, sehingga menyebabkan

hasil belajar tidak memenuhi KKM, ini disebabkan oleh beberapa masalah. Beberapa masalah yang terjadi disekolah tersebut salah satunya yaitu guru kurang menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, hal ini menyebabkan siswa kurang berminat dan tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran sejarah. Sehingga siswa akan merasa jenuh, bosan, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, keluar masuk kelas ketika pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas jika dibiarkan berlanjut akan berakibat pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa maupun sikap mental siswa yang kurang berkomunikasi dengan baik dan lancar dalam pembelajaran. Melihat data aktivitas siswa yang demikian, tentunya mengindikasikan permasalahan serius dalam pembelajaran yang harus dicarikan pemecahnya.

Untuk mengatasi masalah terkait hasil belajar pada siswa dibutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pembelajaran. Sehingga siswa ikut terlibat dan mempunyai kesibukan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang minat siswa dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah.

Peneliti berkeinginan menggunakan metode pembelajaran yang belum diterapkan oleh guru agar bisa mempermudah siswa dalam menerima materi yang diajarkan dan metode yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif. Dalam metode kooperatif yang digunakan adalah tipe *Make a Match* yang mana dengan menggunakan metode ini dapat menuntut siswa agar berminat serta aktif dalam proses pembelajaran dan peran guru hanya sebagai fasilitator.

Dengan menggunakan metode *make a match* ini diharapkan siswa ikut aktif dan berminat dalam memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran sejarah karena menurut Lorna Curran dalam Huda (2017:135) metode *Make a Match* merupakan sistem pembelajaran yang mengutamakan kemampuan sosial yaitu bekerja sama, kemampuan berinteraksi, berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu agar siswa lebih aktif serta berminat dalam pembelajaran sejarah, sehingga membuat guru dan siswa lebih sering berinteraksi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jimi Dwi Trisiantoro yang mana penelitiannya berjudul “Implementasi Metode Make a Match Untuk meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X MIA 3 SMA N 1 Banguntapan Bantul” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi metode *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X MIA 3 Banguntapan. Berdasarkan observasi skor rata-rata minat belajar sebesar 70% sedangkan berdasarkan hasil angket skor rata-rata minat belajar sebesar 71,77% dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 67\%$. Kelebihan dari implementasi metode *make a match* ini siswa menjadi lebih senang, bersemangat dan berpartisipasi dalam pembelajaran sejarah. Kekurangan dari metode ini suasana kelas menjadi tidak kondusif karena terdapat siswa yang berbuat gaduh.

Begitupun penelitian yang dilakukan Nika Ardnia yaitu “Pengaruh Pembelajaran Picture and Picture dan Make a Match Terhadap keaktifan belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 2 Kota Jambi” di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* dan *make a match* terhadap keaktifan belajar

siswa mata pelajaran sejarah kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Jambi. Dengan ditunjukkan $t_{hitung} - 1,59$ dan t_{tabel} sebesar 0,05 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,59 < 0,05$).

Berdasarkan permasalahan di atas, solusi yang dapat peneliti lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi siswa serta mengkondisikan siswa agar belajar secara aktif atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dan minat dalam pembelajaran sejarah.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Metode Pembelajaran *Make A Match* dengan Metode Pembelajaran Ceramah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI MA AL-IKHLAS Kota Jambi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut.

1. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran sejarah
2. Metode yang digunakan tidak membuat siswa antusias dan berminat dalam pembelajaran sejarah.
3. Rendahnya hasil belajar siswa
4. Kurangnya interaksi antar siswa dan siswa, siswa dan guru

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat jelas bahwa masalah yang terkait dengan topik sangat luas dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar sejarah siswa, maka dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar sejarah siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar sejarah siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Make a Match* dan metode pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar sejarah siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *make a match* terhadap hasil belajar sejarah siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar sejarah siswa.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *make a match* dan metode ceramah terhadap hasil belajar sejarah siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan umum tentang pengaruh Metode pembelajaran Make a Match dengan Metode pembelajaran Ceramah terhadap hasil belajar sejarah siswa.

2. Manfaat praktis

1. Bagi sekolah, penerapan metode pembelajaran Make A Match dan metode pembelajaran Ceramah diharapkan dapat berimplikasi positif terhadap kualitas pembelajaran dan pada gilirannya dapat meningkatkan Hasil belajar siswa sehingga mampu memperbaiki mutu lulusan sekolah.
2. Bagi peneliti, menambah wawasan ilmu pengetahuan bidang pendidikan dan pengalaman serta bahan masukan dalam proses belajar mengajar suatu hari nanti.
3. Bagi guru, peneliti ini memberikan pengetahuan kepada guru untuk lebih menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran sejarah.
4. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini siswa dapat lebih berminat dalam pembelajaran sejarah.